

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pesatnya perkembangan pasar modal di Indonesia mendorong para pembisnis Indonesia yang perusahaannya terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk senantiasa mengoptimalkan sahamnya. Masyarakat yang tertarik untuk berinvestasi pada saham akan selalu berusaha memantau profitabilitas perusahaan dan pertumbuhan dari saham-saham yang ada pada Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara menggunakan laporan keuangan hasil akuntansi.<sup>1</sup>

Suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang, hanya saja cara untuk mencapai tujuannya berbeda. Beberapa tujuan perusahaan salah satunya adalah mendapatkan laba atau keuntungan (*profit*) yang maksimal. Pihak manajemen selalu merencanakan besar perolehan laba setiap periode yang ditentukan melalui target yang harus dicapai.

Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan produk, dan melakukan investasi baru.<sup>2</sup> Secara otomatis ketika banyak investor yang membeli saham perusahaan tersebut, maka perusahaan mendapatkan suntikan dana segar tanpa harus mengandalkan pinjaman dari bank dan juga mempermudah perusahaan untuk usaha guna meningkatkan produktivitas.

---

<sup>1</sup> Prawiro, Pricilla Desidarata Sari.(2006).*Prediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan Industri Manufaktur dengan Rasio Keuangan Sebagai Diskriminator*, DeReMa Jurnal Manajemen Universitas Pelita Harapan Vol. 1. No. 3, Page: 229-246

<sup>2</sup> Auliana, Lisna. "Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Assets Ratio (DAR) pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017, *Skripsi*, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2013), hlm. 1.

Investasi sering diartikan sebagai kegiatan menyalurkan sebagai dana untuk ditempatkan pada sarana investasi dengan harapan dapat memetik nilai ekonomis di kemudian hari. Pada umumnya, investor akan memilih untuk menginvestasikan dananya dengan pertimbangan-perimbangan finansial, yaitu mempertimbangkan imbal hasil (*return*) dan risiko (*risk*) semata. Secara teori, terhadap investasi yang lebih berisiko, investor mengharapkan return yang lebih tinggi. Akan tetapi adapula investor yang dalam kegiatan investasinya tidak semata-mata mempertimbangkan aspek finansial namun juga mempertimbangkan nilai-nilai yang dianutnya, seperti ajaran agama. Investor yang demikian akan menolak berinvestasi pada perusahaan yang menghasilkan produk atau aktivitas bisnisnya bertentangan dengan agama.

Di Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam mulai dikembangkan investasi berbasis syariah, dimana investasi tersebut mengintegrasikan nilai-nilai agama yang dianut dalam kegiatan investasi dengan cara melakukan proses seleksi (*screening*) dalam memilih instrumen-instrumen investasinya, salah satu sarana dalam berinvestasi sesuai prinsip islam adalah melalui pasar modal syariah.

Dalam pengembangan pasar modal membawa pengaruh yang cukup besar dalam kegiatan perekonomian. Pasar modal juga dapat di jadikan alat ukur keadaan perekonomian suatu negara, pada jaman sekarang masyarakat sudah memandang pasar modal sebagai salah satu cara untuk menginvestasikan dana yang mereka miliki di pasar modal. Salah satu fungsi pasar modal adalah fungsi ekonomi yaitu fungsi pasar modal dalam menyediakan fasilitas atau media yang mempertemukan

dua kepentingan yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang memerlukan dana.

Pasar modal memberikan kemudahan kepada pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana atau para investor untuk menginvestasikan dananya diperusahaan-perusahaan besar yang terdapat di pasar modal. Para investor menanamkan modalnya di pasar modal dengan harapan memperoleh imbalan berupa dividen dan *capital gain*.<sup>3</sup>

Laba dan tingkat profitabilitas yang tinggi merupakan tujuan utama sebuah perusahaan didirikan, semua kegiatan perusahaan yang dilakukan baik bersifat operasional maupun non operasional yang merupakan sarana untuk mencapai tujuan tersebut. Laba dapat memberikan sinyal yang positif mengenai prospek perusahaan dimasa depan tentang kinerja perusahaan. Karena laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, semakin tinggi laba yang tercapai suatu perusahaan, mengindikasikan bahwa semakin baik kinerja keuangan perusahaan.

Laba tentunya dipengaruhi oleh beberapa aspek diantaranya, total aktiva, aktiva lancar, hutang lancar, dan penjualan. Total aktiva adalah segala kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan, yang dimaksud dengan kekayaan ini adalah sumber daya yang dapat berupa benda atau hak yang dikuasai dan yang sebelumnya diperoleh perusahaan melalui transaksi atau kegiatan masa lalu. Tinggi rendahnya total aktiva akan mempengaruhi laba yang dimiliki perusahaan, total aktiva yang tinggi akan dapat menghasilkan laba yang tinggi, begitu juga sebaliknya total aktiva yang rendah akan dapat menghasilkan laba yang rendah.

---

<sup>3</sup> Adrian Sutedi, S.H., *Pasar Modal Syari'ah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006). Hlm. 33

Aktiva lancar adalah uang kas atau aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya paling lama satu tahun atau dalam perputaran kegiatan perusahaan yang normal. Aktiva lancar yang tinggi akan mempengaruhi laba, karena dengan perusahaan menyediakan persediaan yang cukup atau tinggi maka akan dapat menghasilkan penjualan yang tinggi dan meningkatkan laba perusahaan.

Hutang lancar adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Penjualan atau pendapatan merupakan penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang biasa dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penjualan jasa (*fee*), bunga, *dividen*, *royalti*, dan sewa. Penjualan Pendapatan merupakan hal yang sangat penting, karena pendapatan itu yang menjadi obyek atas kegiatan perusahaan.<sup>4</sup>

Profitabilitas memiliki peranan penting dalam kegiatan usaha untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan kedepannya. Hal ini dikarenakan profitabilitas dapat menjadi gambaran bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik di masa mendatang. Beberapa cara dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Salah satu cara yang dapat dipakai adalah dengan menggunakan tingkat pengembalian aset atau *Return on Asset (ROA)*. Rasio ini diperoleh dari perbandingan antara pengukuran kemampuan perusahaan secara

---

<sup>4</sup> M. Firza Alfi dan Ade Gunawan, "Pengaruh Current Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return on Asset pada Perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016", *Jurnal*, (Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, 2018) hlm. 3.

keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan sebelum pajak dibandingkan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik keadaan perusahaan dan semakin baik pula laba yang diperoleh.

*Gross Profit Margin* (GPM) adalah perbandingan laba kotor terhadap penjualan bersih. *Gross Profit Margin* (GPM) dapat menunjukkan tingkat keuntungan dalam persentase dan harga jual yang dapat diperoleh untuk setiap unit produk. Semakin tinggi persentase semakin baik margin nya, karena dengan sedikit upaya produk sudah terjual dengan keuntungan besar. Semakin rendah persentase, semakin buruk margin nya, karena perusahaan harus berupaya menjual banyak produk untuk mendapatkan keuntungan.<sup>5</sup>

Rasio *Gross Profit Margin* (GPM) yang meningkat menunjukkan semakin besar tingkat kembalian keuntungan kotor yang diperoleh perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Semakin efisien biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan sehingga pendapatan yang diperoleh menjadi meningkat.<sup>6</sup>

*Gross Profit Margin* (GPM) dapat menunjukkan tingkat keuntungan dalam persentase yang dapat diperoleh untuk setiap unit produk. Semakin tinggi persentase *Gross Profit Margin* (GPM) semakin baik, karena besarnya laba perusahaan dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor atas penjualannya, serta mengendalikan kegiatan usahanya secara efisien.

---

<sup>5</sup> Muhamad Samsul. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Bandung: Erlangga, 2015, hal 175

<sup>6</sup> Taruh, V. (2012). *Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur di BEI*. Jurnal Pelangi Ilmu <http://research.kalbis.ac.id/Research/Files/Articles/Full/4H928HUVQP5SQUSS2ECMSAS83.pdf> diakses pada tanggal 12 Januari 2021

Walaupun *Gross Profit Margin* (GPM) merupakan margin kotor tetapi angka laba ini lebih terkendali oleh manajer karena berhubungan langsung dengan penciptaan pendapatan.

Berdasarkan hal tersebut, maka hubungan antara *Gross Profit Margin* (GPM) dengan *Return On Asset* (ROA) adalah positif. Semakin tinggi *Gross Profit Margin* (GPM) mengidentifikasi semakin besar tingkat kembalikan kotor yang diperoleh perusahaan. Selain itu, biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan semakin efisien sehingga pendapatan yang diperoleh menjadi meningkat yang akan berpengaruh terhadap besarnya *Return On Asset* (ROA).

*Total Asset Turnover* (TATO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran asset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar *Total Asset Turnover* (TATO) akan semakin baik karena semakin efisien seluruh aktiva yang digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan.<sup>7</sup> *Total Asset Turnover* (TATO) mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam penggunaan asset operasi perusahaan untuk menghasilkan penjualan agar memperoleh pendapatan.<sup>8</sup>

Rasio ini menunjukkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Semakin tinggi perputaran aktiva yang dihasilkan perusahaan, maka akan semakin efektif tingkat penggunaan aktiva tersebut dalam menghasilkan total penjualan bersih. Apabila rasio yang dihasilkan

---

<sup>7</sup> Robert, Ang. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. (Jakarta, Media staff Indonesia, 1997) Hal 72

<sup>8</sup> Toto, Prihadi. *Analisis Laporan Keuangan Lanjutan Proyeksi dan Valuasi*. Jakarta: PPM, 2012) hal 225

rendah, merupakan indikasi bahwa perusahaan tidak menggunakan aktiva dengan efektif dalam menghasilkan penjualan bersih. Apabila hal itu terjadi, maka perusahaan harus meningkatkan penjualannya, menjual beberapa asset, atau melakukan kombinasi keduanya.<sup>9</sup>

Berdasarkan hal tersebut, maka hubungan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA) adalah positif. Semakin besar rasio ini menunjukkan bahwa aktiva dapat digunakan secara efektif dan berputar lebih cepat dalam memperoleh laba. *Total Asset Turnover* (TATO) yang tinggi mengidentifikasi semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan asset yang digunakan dan akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *Return On Asset* (ROA).

Salah satu perusahaan yang konsisten terdaftar di *Indeks Saham Syariah Indonesia* (ISSI) adalah PT. Selamat Sempurna Tbk. Yang didirikan di Indonesia khususnya di Ibu kota Jakarta pada tanggal 19 Januari 1978, perusahaan ini bergerak di bidang industri alat-alat mesin pabrik dan kendaraan, dan yang sejenisnya. Pada tanggal 13 Agustus 1996, PT. Selamat Sempurna memperoleh persyaratan dari BAPEPAM-LK untuk melakukan penawaran Umum perdana Saham SMSM (IPO) kepada masyarakat sebanyak 34.400.000 saham dengan nilai nominal Rp. 500,- per saham dan harga penawaran Rp. 1.700,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 September 1996.<sup>10</sup>

<sup>9</sup> Brigham dan Houston. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. (Jakarta: Salemba Empat, 2006) hal 100

<sup>10</sup><http://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-smsm/html> . diakses tanggal 20 November 2019

Berikut ini adalah data empiris mengenai Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *Gross Profit Margin* (GPM), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return On Asset* (ROA) pada PT. Selamat Sempurna (SMSM) Tbk. Periode 2009-2018.

**Tabel 1.1**  
**Data Tahunan *Gross Profit Margin* (GPM), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Return On Asset* (ROA)**  
**PT. Selamat Sempurna Tbk. Periode 2009-2018**

Perode		<i>Gross Profit Margin</i>	<i>Total Asset Turnover</i>	<i>Return On Asset</i>	Ket
2009	1	23%	1,46%	14%	-
2010	2	24% ↑	1,46% ↓	14% ↓	-
2011	3	26% ↑	1,59% ↑	18% ↑	-
2012	4	25% ↓	1,50% ↓	19% ↑	-
2013	5	27% ↑	1,39% ↓	20% ↑	-
2014	6	30% ↑	1,50% ↑	24% ↑	-
2015	7	31% ↑	1,26% ↓	21% ↓	-
2016	8	32% ↑	1,28% ↑	22% ↑	-
2017	9	30% ↓	1,37% ↑	23% ↑	-
2018	10	30% ↓	1,40% ↑	23% ↓	-

Keterangan

Warna Merah = Tahun tersebut mengalami masalah

Warna Hitam = Tahun tersebut tidak mengalami masalah

Berdasarkan pada tabel 1.1 data tahun di atas pada PT. Selamat Sempurna Tbk. Periode 2009-2018 terdapat hasil yang tidak sesuai harapan, adanya ketidak konsistenan hubungan antara *Gross Profit Margin* (GPM), *Total Asset Turnover*



(TATO), dan *Return On Asset* (ROA), fenomena tersebut terjadi pada tahun 2010, 2012, 2013, 2015, 2017, 2018.

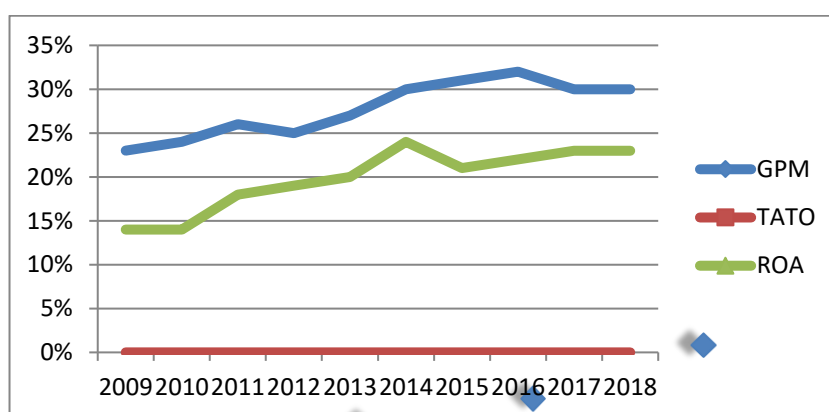
Dilihat dari tabel diatas pada Tahun 2010 *Gross Profit Margin* (GPM) mengalami kenaikan yaitu sebesar 24%, sedangkan *Total Asset Turnove* (TATO) mengalami penurunan sebesar 1,46%. sama hal nya dengan *Total Asset Turnover* (TATO), *Retun On Asset* (ROA) juga mengalami penurunan yaitu sebesar 14%. Pada tahun 2012 *Gross Profit Margin* (GPM) mengalami penurunan yaitu 25%, begitupun dangan *Total Asset Turnove* (TATO) juga mengalami penurunan yaitu sebesar 1,50%, tetapi berbeda dengan *Return On Asset* (ROA) yang mengalami kenaikan sebesar 19%.

Pada Tahun 2013 *Gross Profit Margin* (GPM) berbeda dengan tahun sebelumnya, tahun ini mengalami kenaikan sebesar 27%, *tetapi Total Asset Turnover* (TATO) mengalami penurunan sebesar 1,39%, dan *Return On Asset* (ROA) mengalami kenaikan yaitu sebesar 20%. Pada Tahun 2015 *Gross Profit Margin* (GPM) sama dengan tahun sebelumnya, yaitu mengalami kenaikan sebesar 31%. Sedangkan *Total Asset Turnover*(TATO) mengalami penurunan yaitu sebesar 1,26%, dan *Return On Asset* (ROA) juga mengalami penurunan sebesar 21%. Pada Tahun 2017 *Gross Profit Margin* (GPM) berbeda dengan tahun sebelumnya, yaitu mengalami penurunan sebesar 30%, tetapi *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami kenaikan sebesar 1,37%, dan *Return On Asset* (ROA) pada tahun ini juga mengalami kenaikan sebesar 23%. Pada tahun 2018 *Gross profit Margin*(GPM) juga sama dengan tahun sebelumnya, yaitu mengalami penurunan sebesar 30%, dan *Total Asset Turnover* (TATO) juga sama dengan tahun

sebelumnya, mengalami kenaikan sebesar 1,40%, tetapi *Return On Asset* (ROA) berbeda ndengan tahun sebelumnya, yaitu mengalami penurunan sebesar 23%.

Dengan demikian setelah data tahunan pada PT. Selamat Sempurna Tbk periode 2009-2018 yang disajikan dalam bentuk tabel, maka berikut ini adalah data tahunan PT. Selamat Sempura Tbk dalam bentuk grafik.

**Grafik 1.1**  
**Grafik Tahunan *Gross Profit Margin*, *Total Asset Turnover*, dan *Return On Asset* PT. Selamat Sempurna Tbk. Periode 2009-2018**



Data tabel 1.1 di atas, menunjukkan adanya ketidakstabilan nilai *Gross Profit Margin* (GPM), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return On Asset* (ROA) PT. Selamat Sempurna, Tbk Periode 2009-2018. Dan beberapa tidak sesuai dengan teori yang ada, dimana apabila *Gross Profit Margin* (GPM) naik maka *Total Asset Turnover* (TATO) naik, dan apabila *Total Asset Turnover* (TATO) naik maka *Return On Asset* (ROA) naik, karena pada umumnya suatu perusahaan menginginkan tersedianya kas dalam jumlah besar dan likuid untuk memenuhi kebutuhan investasi yang menguntungkan di masa yang akan datang.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dari itu peneliti melakukan penelitian dengan judul *Pengaruh Gross Profit Margin dan Total Asset Turnover*

*terhadap Return On Asset Pada Perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) ( Studi di PT. Selamat Sempurna, Tbk Periode 2009-2018).*

## **B. Identifikasi dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan dalam latar belakang dan kenyataan yang terjadi pada PT. Selamat Sempurna Tbk. Periode 2009-2018 di atas, *Gross Profit Margin* (GPM), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Return On Asset* (ROA) pada PT. Selamat Sempurna Tbk periode 2009-2018 mengalami naik turun, pergerakannya terkadang tidak berbanding lurus antara variabel satu dengan yang lainnya. Berdasarkan indentifikasi masalah tersebut maka penulis membatasi perumusan masalah yang akan di kaji, diantaranya:

1. Seberapa besar pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Selamat Sempurna Tbk periode 2009-2019?
2. Seberapa besar pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Selamat Sempurna Tbk. Periode 2009-2018?
3. Seberapa besar pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Selamat Sempurna Tbk. Periode 2009-2018?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi dan perumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Selamat Sempurna Tbk periode 2009-2019.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Selamat Sempurna Tbk. Periode 2009-2018.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Selamat Sempurna Tbk. Periode 2009-2018.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini memiliki kegunaan baik secara teoritis maupun praktis diantaranya seperti yang peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Mendeskripsikan pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA);
  - b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA);
  - c. Membuat penelitian untuk dijadikan referensi dengan mengkaji *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA);

- d. Mengembangkan konsep dan teori tentang *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA).

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi para investor dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan analisis pengambilan keputusan investasi pada suatu perusahaan;
- b. Bagi kreditur dapat digunakan sebagai pertimbangan sebelum memberikan kredit kepada perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang;
- c. Bagi perusahaan dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam mengevaluasi dan meningkatkan kinerja perusahaan dalam bidang keuangan terutama dalam memaksimalkan laba perusahaan dengan memperhatikan faktor-faktor yang diteliti dalam penelitian ini;
- d. Bagi peneliti sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.